

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Permasalahan gizi pada balita di Indonesia yang masih tergolong tinggi merupakan suatu permasalahan nasional yang belum terselesaikan dengan baik. Menurut data dari Tim Percepatan Penurunan Stunting Sekretariat Wakil Presiden (TP2S) yang mengambil data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 kasus stunting di Indonesia tahun 2023 masih tergolong tinggi di angka 21.5% dibandingkan dengan standar yang ditetapkan WHO dimana prevalensi stunting seharusnya di angka kurang dari 20%. Menurut Tim TP2S yang mengambil data dari SKI 2023 juga Indonesia memiliki kasus *Wasting* (kurus+sangat kurus) tergolong medium di angka 8.5% dan kasus *Underweight* (gizi kurang+gizi buruk) tergolong sangat tinggi di angka 15.9%. Angka ini masih tinggi di dibandingkan dengan standar prevalensi WHO dimana angka untuk *Wasting* seharusnya dibawah 5% dan *Underweight* harus dibawah 10%. Angka Stunting, *Wasting*, dan *Underweight* di Indonesia menurut Tim TP2S bisa di lihat pada Gambar 1.



Gambar I-1 Angka status gizi balita di Indonesia

Permasalahan gizi di Indonesia tidak hanya terjadi pada daerah terdepan, tertinggal, dan terluar (3T) tetapi juga terjadi di Pulau Jawa dimana merupakan daerah yang terkenal sebagai pusat perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Berdasarkan data persebaran stunting 2024 dari Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah-Kementerian Dalam Negeri, Jawa Tengah merupakan daerah dengan kasus stunting paling tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Pulau Jawa. Pada Gambar I-1 Jawa Tengah memiliki angka stunting di angka 8.6% dengan jumlah balita

1,940,103 dengan kasus anak pendek 132,359 dan anak sangat pendek 34,875 (Sekretariat Wakil Presiden, 2021).

11	DKI JAKARTA	361,697	3,858	1,787	1.6
12	JAWA BARAT	3,087,192	114,430	37,878	4.9
13	JAWA TENGAH	1,940,103	132,359	34,875	8.6
14	DI YOGYAKARTA	163,458	9,728	2,803	7.7
15	JAWA TIMUR	2,213,827	99,776	28,897	5.8
16	BANTEN	760,984	15,707	6,303	2.9

Gambar I-2 Angka stunting Pulau Jawa

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, Kabupaten Tegal merupakan wilayah di Jawa Tengah yang menjadi salah satu Kabupaten/Kota prioritas stunting dengan prevelensi kasus stunting cukup tinggi. Pada Gambar I-2 dijelaskan angka balita stunting di Kabupaten Tegal 28.00%, balita *Wasting* 13.80%, dan *Underweight* 18.40% (Sekretariat Wakil Presiden, 2021).



Gambar I-3 Angka stunting Tegal, Jawa Tengah

Dari data diatas, Kabupaten Tegal menjadi Kabupaten/Kota prioritas stunting dengan angka paling tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota prioritas stunting lainnya di Jawa Tengah untuk tahun 2021. Pada Gambar I-4 dan Gambar I-5 persentase prevelensi angka stunting di kota-kota di Jawa Tengah (Sekretariat Wakil Presiden, 2021).

<p><b>KOTA TEGAL</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 23.90% (Medium) Balita Wasting Tahun 2021 9.20% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 22.70% (Tinggi)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>KENDAL</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 21.20% (Medium) Balita Wasting Tahun 2021 5.90% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 16.70% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>REMBANG</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 18.70% (Rendah) Balita Wasting Tahun 2021 13.00% (Tinggi) Balita Underweight Tahun 2021 20.80% (Tinggi)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>
<p><b>KOTA PEKALONGAN</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 20.60% (Medium) Balita Wasting Tahun 2021 7.60% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 16.20% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>KOTA SEMARANG</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 21.30% (Medium) Balita Wasting Tahun 2021 5.90% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 16.20% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>BANJARNEGARA</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 23.30% (Medium) Balita Wasting Tahun 2021 2.30% (Rendah) Balita Underweight Tahun 2021 8.40% (Rendah)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>
<p><b>BATANG</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 21.70% (Medium) Balita Wasting Tahun 2021 5.90% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 14.90% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>KUDUS</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 17.60% (Rendah) Balita Wasting Tahun 2021 9.50% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 16.70% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>TEMANGGUNG</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 20.50% (Medium) Balita Wasting Tahun 2021 3.50% (Rendah) Balita Underweight Tahun 2021 12.10% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>

Gambar I-4 Angka stunting kita di Jawa Tengah

<p><b>SEMARANG</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 16.40% (Rendah) Balita Wasting Tahun 2021 5.90% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 14.00% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>KOTA MAGELANG</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 13.30% (Rendah) Balita Wasting Tahun 2021 6.80% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 12.00% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>SUKOHARJO</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 20.00% (Rendah) Balita Wasting Tahun 2021 5.90% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 11.80% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>
<p><b>SALATIGA</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 15.20% (Rendah) Balita Wasting Tahun 2021 6.20% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 10.00% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>KARANGANYAR</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 16.20% (Rendah) Balita Wasting Tahun 2021 3.90% (Rendah) Balita Underweight Tahun 2021 9.70% (Rendah)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>PURWOREJO</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 15.70% (Rendah) Balita Wasting Tahun 2021 8.70% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 14.30% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>
<p><b>BOYOLALI</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 20.70% (Medium) Balita Wasting Tahun 2021 5.40% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 13.60% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>KOTA SURAKARTA</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 20.40% (Medium) Balita Wasting Tahun 2021 6.70% (Medium) Balita Underweight Tahun 2021 14.50% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>	<p><b>WONOGIRI</b></p> <p>Balita Stunting Tahun 2021 14.00% (Rendah) Balita Wasting Tahun 2021 4.20% (Rendah) Balita Underweight Tahun 2021 10.90% (Medium)</p> <p>Sumber data: SSGI 2021 (BKPK Kementerian Kesehatan)</p>

Gambar I-5 angka stunting kota di Jawa Tengah

Balita stunting yang menjadi permasalahan di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, beberapa diantaranya karena kurangnya pengetahuan kebutuhan gizi, kurang mawas dan kesadaran masyarakat, serta faktor lingkungan (Restu, 2022). Desa Karangmulyo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah dengan angka stunting cukup tinggi berada di urutan ke 4 desa lokus stunting Kabupaten Tegal di tahun 2024. Tingginya angka stunting di Desa Karangmulyo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal dikarenakan beberapa faktor, salah satunya karena masyarakat masih kurang mawas akan kesehatan gizi anak. Masyarakat hanya memanfaatkan Puskesmas dan Posyandu untuk memantau kesehatan gizi ibu dan anak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu tenaga kesehatan di Puskesmas Bojong proses pencatatan dan pelaporan gizi di posyandu masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang membuat proses pencatatan kurang efektif dan efisien, resiko kehilangan buku atau catatan, dan human eror.

Dalam Pasal 1 ayat (11) Peraturan Pemerintahan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan, berisikan Sistem Informasi Puskesmas dan Posyandu adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses

pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan Peraturan Pemerintah Sistem Informasi Kesehatan tersebut, diperlukannya sistem pencatatan dan pelaporan gizi di Posyandu untuk memudahkan proses bisnis yang terjadi. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk membuat sebuah sistem pencatatan dan pelaporan berat dan tinggi badan anak menggunakan metode *Throw-away Prototyping* dengan harapan agar proses pencatatan dan pelaporan bisa lebih efektif dan efisien, mempermudah masyarakat mengakses kapanpun dan dimanapun, serta mengurangi resiko kehilangan data.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana cara untuk mengidentifikasi kebutuhan untuk perancangan Sistem Pencatatan dan Pelaporan?
- b. Bagaimana cara merancang Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan dengan Metode *Throwaway Prototyping*?

## **I.3 Tujuan Tugas Akhir**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan dari Masyarakat, Tenaga Kesehatan, dan Kader Posyandu.
- b. Menjelaskan cara pengimplementasian rancang bangun Sistem Pencatatan dan Pelaporan dengan metode *Throwaway Prototyping*.

## **I.4 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat penelitian ini:

- 1) Bagi Universitas Telkom dan peneliti lain yang bergerak dalam sistem informasi pendidikan tinggi, penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi baru pengembangan sistem di bidang kesehatan masyarakat, mendukung kontribusi pengembangan masyarakat untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- 2) Bagi Posyandu, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pencatatan dan pelaporan status gizi dengan digitalisasi proses.

### **I.5 Batasan dan Asumsi Tugas Akhir**

Batasan masalah pada penelitian ini :

- a. Sistem hanya melakukan pencatatan data gizi balita (berat badan, tinggi badan, usia) pada kegiatan posyandu, Sistem menyediakan laporan bulanan dan tahunan untuk memantau angka status gizi balita.
- b. Menggunakan metode *Throwaway Prototyping*.
- c. Sistem berbasis web.

### **I.6 Sistematika Laporan**

Penulisan laporan proposal tugas akhir ini tersusun dalam tiga bab dengan sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, batasan dan asumsi tugas akhir, serta sistematika laporan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab 2 menjelaskan teori yang mendasari dalam penyusunan laporan ini dan pemilihan metode/kerangka berfikir. Adapun teori yang dibahas dalam bab ini adalah tentang sistem informasi pencatatan dan pelaporan, posyandu, stunting, *throwaway prototyping*, dan sistem informasi pencatatan dan pelaporan posyandu dengan *throwaway prototyping*.

#### **BAB III METODE PENYELESAIAN MASALAH**

Bab III menjelaskan tentang kerangka berfikir, sistematika penyelesaian masalah, alasan memilih metode, dan rencana jadwal kegiatan. Pada sistematika penyelesaian masalah dimulai dengan melakukan metode pengumpulan data, kemudian metode pengolahan data, dan metode evaluasi.

## BAB IV PENYELESAIAN PERMASALAHAN

Bab IV menjelaskan tentang penerapan metode dalam pengembangan sistem untuk menyelesaikan masalah. Tahapan yang dilakukan pada bab IV ini adalah pengumpulan data analisis data dengan melakukan pengumpulan data, perancangan sistem, serta hasil pengolahan data. Pada bab ini juga membahas pengembangan sistem dengan melakukan iterasi 1 dan iterasi 2 untuk mendapatkan final *prototyping* kemudian dilanjut implementasi.

## BAB V VALIDASI, ANALISIS HASIL, DAN IMPLIKASI

Bab V membahas hasil pengujian sistem yang dilakukan dengan metode *Blackbox Testing* dan *User Acceptance Testing (UAT)*, evaluasi hasil pengujian, serta dampak penerapan sistem CANDU dalam proses bisnis yang terjadi.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab VI berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pengembangan sistem yang dilakukan serta saran perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan daftar sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan laporan.